

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa Tentang Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun SD Negeri 2 Timoreng Panua Kabupaten Sidrap

Sunandar Said¹, Ahmad Mustanir², Herman Dema³, Trisnawati AR⁴, Muh Rohady Ramadhan⁵, Suleha⁶, Jumiati⁷

Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang¹
Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang^{2,3,5}
Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang⁴
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang^{6,7}
Email: nandarnurse@gmail.com¹

Abstrak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Sekolah. Mitra dalam kegiatan pengabdian Siswa kelas 6 SD Negeri 2 Timoreng Panua Kabupaten Sidenreng Rappang. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas 4 tahap yakni persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta rencana tindak lanjut. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program, maka digunakan beberapa instrumen seperti instrument pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai PHBS dan CTPS pada siswa serta instrumen untuk evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan yang meliputi evaluasi kebermanfaatan pelatihan yang diberikan kepada siswa dan guru. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan yang diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang penyakit-penyakit yang ditimbulkan oleh kurangnya kebersihan diri dan PHBS. Selain itu, terjadi peningkatan sikap siswa yang awalnya kurang menyadari tentang pentingnya menjaga kebersihan, menjadi memiliki sikap positif. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan intensitas pelaksanaan kegiatan serupa untuk terus meningkatkan literasi kesehatan bagi siswa.

Kata Kunci: PHBS, CTPS, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) telah merumuskan tujuan pembangunan untuk memastikan setiap orang memiliki akses sanitasi dan hygiene yang baik. Upaya tersebut salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memelihara kebersihan diri terutama perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)(Unicef 2022). Hal ini bertujuan untuk memberikan proteksi dari berbagai resiko penularan penyakit melalui intake oral.

Penyakit menular sering menjadi ancaman serius bagi kesehatan siswa sekolah dasar. Di antara penyakit tersebut, diare, flu, dan infeksi saluran pernapasan merupakan yang paling umum dan sering menyebar dengan cepat di antara anak-anak (Guo dkk. 2018). Kesehatan siswa sangat penting tidak hanya untuk keberhasilan akademik mereka tetapi juga untuk kualitas hidup secara keseluruhan (Lary dkk. 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya preventif yang efektif untuk mengurangi insiden

penyakit di kalangan siswa sekolah dasar (Khan dkk. 2021).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 di Indonesia mencatat bahwa 1 dari 4 orang tidak memiliki fasilitas cuci tangan di rumahnya. Selain itu, data Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk diatas 10 tahun juga belum melebihi 50% (Unicef 2022). Sebagai tambahan dari berbagai dampak positif berkaitan dengan kesehatan di atas, secara ekonomi CTPS merupakan salah satu metode yang paling hemat biaya untuk pencegahan penyakit . Sebagai contoh, penyediaan sarana CTPS di fasilitas kesehatan dapat dilakukan dengan biaya berkisar antara 0.90 – 2.50 USD, tergantung kondisi masing-masing negara. Pengurangan biaya kesehatan hingga 15 kali lipatnya dapat dicapai melalui penguatan kebijakan terkait CTPS (Ross dkk. 2021).

Dalam konteks ini, gerakan cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan pencegahan yang sederhana dan efektif (Suen dan Cheung 2020). Cuci tangan yang benar dengan

sabun dapat menghilangkan kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit (Friskarini dan Sundari 2020), (Mbakaya, Zgambo, dan Kalembo 2023). Namun, masih banyak siswa yang kurang paham akan pentingnya mencuci tangan secara rutin dan benar. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor (Schmidtke dan Drinkwater 2021), seperti kurangnya pendidikan kesehatan yang memadai di sekolah, rendahnya kesadaran akan kebersihan tangan, dan terbatasnya sumber daya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan mencuci tangan yang baik (Mbakaya dkk. 2023). CTPS telah terbukti dapat mencegah berbagai macam penyakit terutama penyakit ISPA, infeksi neonatal serta penyakit-penyakit pencernaan (Guo dkk. 2018).

Alasan ketidakpatuhan dalam mencuci tangan sering diakibatkan oleh kondisi lupa (Khan dkk. 2021). Selain itu, ketersediaan fasilitas cuci tangan di instansi-instansi seperti di sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku cuci tangan pada siswa (Sapriana, Maryam, dan Arianty 2020)

Berdasarkan survei awal di SD Negeri 2 Timoreng Panua, belum pernah dilaksanakan kegiatan penyuluhan/pelatihan CTPS. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan pentingnya gerakan cuci

tangan pakai sabun di sekolah dasar sebagai strategi pencegahan penyakit yang efektif. Selain itu, pengabdian masyarakat ini dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan tangan dan praktik mencuci tangan yang benar. Dengan melibatkan orang tua, guru, dan komunitas sekolah, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kolaborasi lintas sektor yang dapat memberikan manfaat signifikan dalam menjaga kesehatan siswa sekolah dasar dan mengurangi insiden penyakit yang dapat mempengaruhi kehadiran dan prestasi akademik mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 5-6 Agustus 2023.

Tahap Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu mulai tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan rencana tindak lanjut, seperti pada chart berikut:

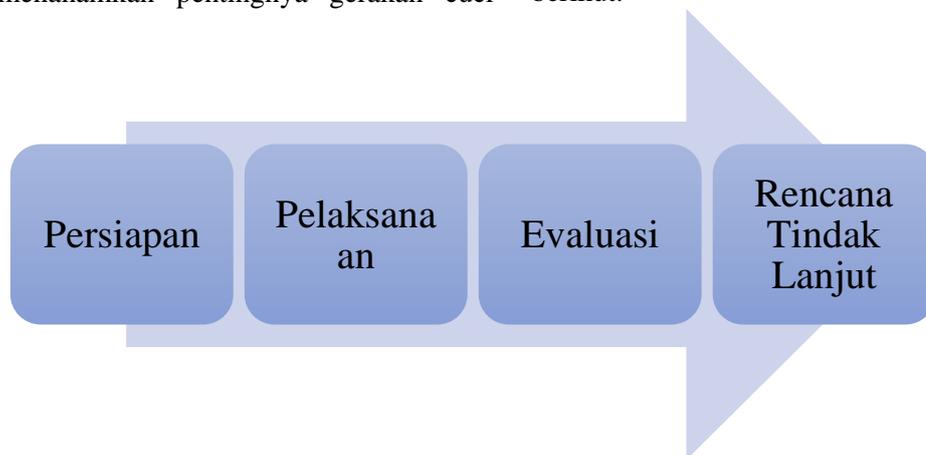


Chart 1. Tahap Kegiatan

Peserta Kegiatan

Mitra sekaligus peserta dalam kegiatan ini adalah Siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 2 Timoreng Panua Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 31 orang.

Materi Kegiatan

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru mengenai kekerasan terhadap anak, maka terdapat beberapa materi yang disampaikan dalam pelatihan seperti berikut:

Tabel 1. Materi Pelatihan

No	Jenis Materi	Durasi Waktu
1	Mengenal penyakit akibat kebersihan kurang	45 menit
2	Pentingnya menjaga kebersihan diri	45 menit
3	Perilaku hidup bersih dan sehat	45 menit
4	Teknik cuci tangan yang baik dan benar	20 menit

Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait kebersihan diri dan dampaknya bagi kesehatan (Yusri, Anwar, dan Budi 2022). Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kuesioner sederhana dengan menggunakan gambar untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan pada saat praktek mencuci tangan dengan menilai cara siswa melakukan praktek cuci tangan setelah diberikan materi dan Latihan. Tim juga

melakukan evaluasi terkait proses berjalannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Penyakit Akibat Kebersihan Kurang

Topik pertama yang diangkat dalam kegiatan ini adalah penyakit-penyakit yang dapat diakibatkan oleh kurangnya kebersihan diri dan lingkungan. Beberapa penyakit yang dikenalkan/disampaikan adalah Diare, infeksi kulit, flu dan penyakit menular lainnya. Materi penyuluhan ditampilkan dalam bentuk gambar



Gambar 1 & 2: Proses Pemberian Materi dan Praktik Materi

Pengetahuan siswa tentang penyakit akibat kebersihan yang kurang mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan chart 2 yang menunjukkan hasil penilaian sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

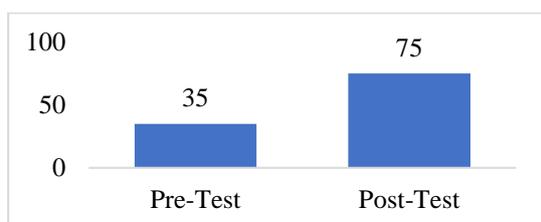


Chart 2. Pemahaman Siswa tentang Penyakit akibat kebersihan kurang

Berdasarkan data pada chart 2, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai penyakit akibat kebersihan kurang sebesar 40. Pada awal kegiatan, banyak siswa yang belum memahami dan mengetahui penyakit yang diakibatkan oleh kebersihan diri yang buruk. Hal ini dapat diakibatkan kurangnya keterpaparan siswa tentang pentingnya kesehatan atau kebersihan diri.

Perlunya literasi kesehatan individu pada siswa sekolah untuk meningkatkan status kesehatan mereka. Selain itu, pendidikan kesehatan sejak dini sangat diperlukan agar membentuk perilaku hidup sehat yang akan tertanam hingga mereka dewasa (Saputra dan Fatrida 2019). Oleh karena itu kegiatan ini tentu

memberikan output berupa peningkatan pengetahuan siswa tentang penyakit-penyakit

yang muncul dari kurangnya menjaga kebersihan diri



Gambar 3 & 4: Proses Kerja Kelompok dan Simulasi Materi

Pentingnya menjaga kebersihan diri

Berdasarkan materi pertama, maka para siswa selanjutnya diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri untuk terhindar dari berbagai macam penyakit.

Materi ini bertujuan untuk menanamkan sikap bahwa menjaga kebersihan diri adalah hal yang penting. Dari hasil pre test tentang sikap terkait kebersihan diri, masih sedikit siswa yang memiliki kesadaran tentang pentingnya kebersihan diri. Hal tersebut dapat dilihat pada chart 3 berikut.

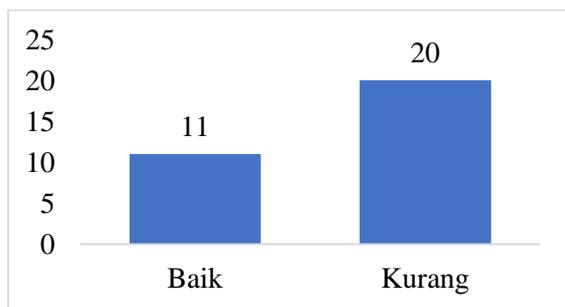


Chart 3. Respon Guru mengenai Perilaku Kekerasan (Pre-Test)

Menanamkan sikap positif tentang kesehatan pada siswa sekolah dasar perlu dikedepankan. Karena dengan sikap yang baik tentang kesehatan, maka siswa tersebut memandang penting untuk menjaga perilaku sehat (Kartika dkk. 2016).

Pemberian penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan ini tentu

bertujuan untuk menanamkan sikap positif kepada siswa tentang hidup sehat. Oleh karena itu, hasil dari pemberian pemahaman ini dapat memberikan memperbaiki sikap siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri seperti pada chart 4.

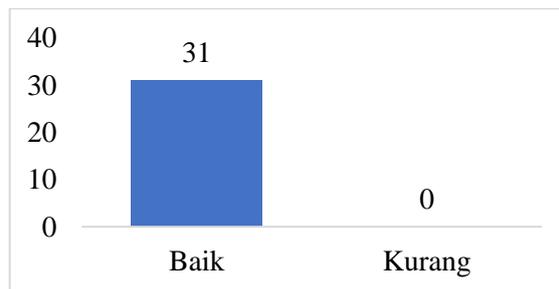


Chart 4. Respon Guru mengenai Perilaku Kekerasan (Post-Test)

Data pada chart 4 menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan penyuluhan, seluruh peserta sudah memiliki sikap yang positif terhadap pentingnya memelihara kebersihan diri. Para peserta telah memahami dengan baik pentingnya menjaga kebersihan diri agar terhindar dari berbagai penyakit.

Sikap yang positif terhadap pentingnya kesehatan dapat menumbuhkan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, para siswa harus terus diberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang lebih massif, agar kedepan mereka akan hidup lebih sehat lagi.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Penyuluhan tentang PHBS ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang contoh-contoh perilaku hidup bersih yang dapat membuat kita lebih sehat. Materi yang diberikan terkait Kebersihan diri, olah raga teratur, makan makanan bergizi serta istirahat yang teratur.

Pada kegiatan evaluasi pre test, masih ada beberapa siswa yang belum memahami tentang bagaimana melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal tersebut dapat dilihat pada chart 5 berikut.

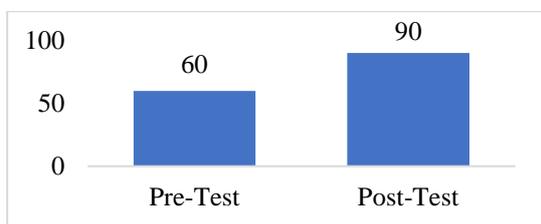


Chart 5. Pemahaman Siswa mengenai PHBS

Chart 5. Menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan PHBS, terdapat peningkatan pemahaman siswa sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dapat dilakukan terus menerus untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan.

Pada kegiatan ini pula dilakukan simulasi dan praktek mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar, sesuai standar WHO. Siswa/peserta sangat aktif mengikuti kegiatan ini. Hal ini merupakan kemajuan yang positif untuk menanamkan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar.



Gambar 5. Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Evaluasi Kebermanfaatan Program

Selain penilaian pemahaman, sikap dan perilaku siswa tentang PHBS, tim juga melakukan evaluasi tentang kebermanfaatan kegiatan ini. evaluasi dilakukan agar melihat ke bermanfaat kegiatan ini bagi siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner sederhana kepada siswa dan guru dengan hasil evaluasi sebagai berikut.

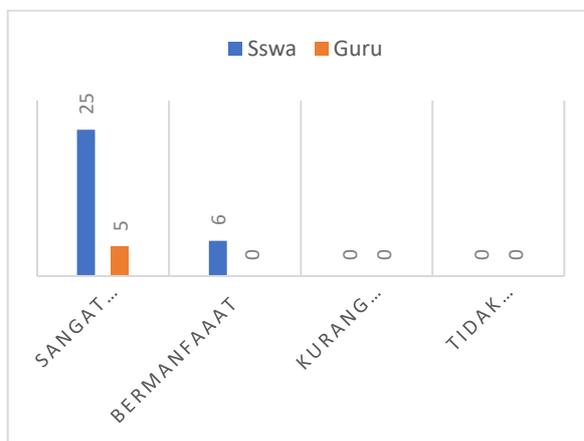


Chart 6. Respon Siswa dan Guru mengenai Kebermanfaatan Program

Chart 6 menunjukkan bahwa kegiatan ini secara umum dirasakan memberikan manfaat bagi siswa dan sekolah, terutama meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memelihara kesehatan individu siswa dan sekolah.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan dan pelatihan kesehatan kepada siswa memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam memelihara kesehatannya. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan seperti ini perlu ditingkatkan intensitasnya, agar pola-pola perilaku siswa semakin baik terkait masalah kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Friskarini, Kenti, dan Totih Ratna Sundari. 2020. "PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (TANTANGAN DAN PELUANG) SEBAGAI UPAYA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN BOGOR UTARA KOTA BOGOR." *JURNAL EKOLOGI KESEHATAN* 19(1):21–34. doi: 10.22435/jek.v19i1.3058.
- Guo, Nana, Huilai Ma, Jian Deng, Yanxia Ma, Liang Huang, Ruiling Guo, dan Lijie Zhang. 2018. "Effect of hand washing and personal hygiene on hand food mouth disease: A community intervention study." *Medicine (United States)* 97(51). doi: 10.1097/MD.00000000000013144.
- Kartika, Mia, Laksmono Widagdo, Anung Sugihantono, Mahasiswa Peminatan PKIP FKM Undip, dan Dosen Bagian PKIP FKM Undip. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang Dosen Bagian PKIP FKM Undip*. Vol. 4.
- Khan, Samreen, Hiba Ashraf, Sundus Iftikhar, dan Naila Baig-Ansari. 2021. "Impact of hand hygiene intervention on hand washing ability of school-aged children." *Journal of Family Medicine and Primary Care* 10(2):642. doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc_1906_20.
- Lary, Dina, Aaron Calvert, Brigitte Nerlich, Joel Segal, Natalie Vaughan, Jacqueline Randle, dan Kim R. Hardie. 2020. "Improving children's and their visitors' hand hygiene compliance." *Journal of Infection Prevention* 21(2):60–67. doi: 10.1177/1757177419892065.
- Mbakaya, Balwani Chingatchifwe, Maggie Zgambo, dan Fatch Welcome Kalembu. 2023. "Hand hygiene knowledge and demonstrated technique among Malawian kindergarten children: A quasi-experimental study." *Nursing Open*. doi: 10.1002/nop2.1776.
- Ross, Ian, Joanna Esteves Mills, Tom Slaymaker, Richard Johnston, Guy Hutton, Robert Dreibelbis, dan Maggie Montgomery. 2021. "Costs of hand hygiene for all in household settings - estimating the price tag for the 46 least developed countries." *medRxiv*. doi: 10.1101/2021.08.16.21262011.
- Sapriana, Maryam, dan Ros Arianty. 2020. *PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA TERHADAP PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Saputra, Andesma, dan Dedi Fatrida. 2019. *HEALTH EDUKASI PENTINGNYA CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 MANGUNJAYA*. Vol. 2.
- Schmidtke, K. A., dan K. G. Drinkwater. 2021. "A cross-sectional survey assessing the influence of theoretically informed behavioural factors on hand hygiene across seven countries during the COVID-19 pandemic." *BMC Public Health* 21(1). doi: 10.1186/s12889-021-11491-4.
- Suen, Lorna Kwai Ping, dan Janet Pui Lee Cheung. 2020. "Effectiveness of 'hand hygiene fun month' for kindergarten children: A pilot quasi-experimental study." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(19):1–15. doi: 10.3390/ijerph17197264.
- Unicef. 2022. "RENCANA AKSI NASIONAL 2022-2030 CUCI TANGAN PAKAI SABUN."
- Yusri, Muhammad Anwar, dan Budi. 2022. *Pembentukan Kelompok Peneliti Muda pada Mahasiswa untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Karya Tulis Ilmiah*. Vol. 24.